

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)**

Maharani Dewi Putri¹ & Andi Wijayanto²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

¹Email: Maharanidewiputri27@gmail.com

Abstract: Every company in carrying out its business activities can not be separated from its main goal which is to maximize profits. Profit is supporting the survival of a company. Profit it also a measure of a company's ability to carry out company operations. The gap between the activity ratio and profitability ratio is an element of the problem in the food and beverage sub-sector companies. The purpose of this study was to determine the effect of cash turnover and inventory turnover on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2018 period. This type of research is explanotary research, with samples in the food and beverage sub-sector as many as 15 companies over a period of 6 years so as to produce a sample of 90 samples. The data used in this study is time series data. The analysis method uses linear regression analysis With a significance of 0,05 which was tested using the SPSS version 22 application. Based on these results it can be concluded that the cash turnover is not a significant negative effect on profitability and inventory turnover has a significant positive effect on profitability. Simultaneously cash turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability. It is recommended for companies to be able to further increase inventory turnover to increase the profitability of companies in the food and beverage sub-sector for the 2013-2018 period.

Keywords: Profitability; Cash Turnover and Inventory Turnover

Abstrak: Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan laba. Laba merupakan penunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba juga merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Adanya kesenjangan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas merupakan unsur permasalahan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Tipe penelitian ini adalah *explanotary research*, dengan sampel di sub sector makanan dan minuman sebanyak 15 perusahaan selama periode 6 tahun sehingga dihasilkan sampel sebanyak 90 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier dengan signifikansi sebesar 0,05 yang diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Disarankan bagi perusahaan agar bisa lebih meningkatkan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.

Kata kunci: Profitabilitas; Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan

Pendahuluan

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan laba, meskipun laba bukan satu-satunya tujuan perusahaan, namun laba dapat menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Selain itu, laba juga merupakan salah satu

ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Di dalam perusahaan sesungguhnya laba bukan merupakan satu-satunya tujuan utama perusahaan yang harus dicapai, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu memperoleh tujuan-tujuan lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa laba itu merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dari perkembangan tingkat laba yang diperoleh dari periode satu ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek kerja yang baik. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yakni dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode. Hal ini dikarenakan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan laba. *Return on Assets* ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya Rasio *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik mengelola kekayaan yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba.

Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain (Smith, 1996). Untuk mengetahui bagaimana perusahaan itu menggunakan asset dengan maksimal dengan mengetahui perputaran kas dan perputaran persediaan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Kasmir, 2013). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Smith, 1996). Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektivitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Ridwan, 2007).

Pada penelitian ini mengkaji perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Sub sektor makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki tingkat pertumbuhan industri yang pesat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perusahaan manufaktur makanan dan minuman memiliki pangsa pasar dan jumlah konsumen yang cukup besar di Indonesia. Selain itu pada umumnya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki aktivitas yang lebih berfluktuatif atau berubah-ubah dibandingkan dengan sektor yang lainnya, karena sektor ini merupakan perusahaan yang menghasilkan kebutuhan konsumsi untuk masyarakat setiap harinya. Maka perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman mempunyai aktivitas yang setiap aktivitasnya dapat memaksimalkan profitabilitas serta mengendalikan perputaran modal kerja.

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Iskandarsyah (2014) sinyal ini berupa informasi apa saja yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan untuk prospek perusahaan dimasa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Menurut Sudana (2011) *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan jumlah antara laba bersih dan total aset yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Brigham & Houston (2014)

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Oleh karena itu, semakin besar rasio maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (kas awal + kas akhir dibagi 2) (Kasmir, 2013). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}} \text{ (kali)}$$

Sumber: Kasmir (2013)

Perputaran Persediaan

Menurut Harahap (2008), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Fess (2008) perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan Rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan dihitung dengan cara persediaan awal + persediaan akhir dibagi 2.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \text{ (Kali)}$$

Sumber: Harahap (2008)

Penelitian Terdahulu

Hariyono dan Yolanda (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

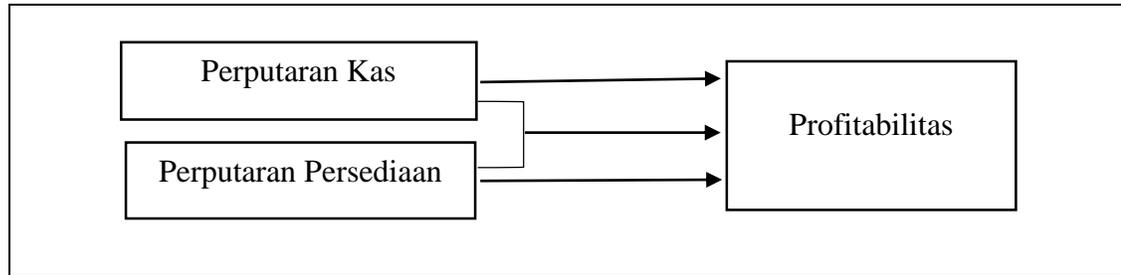
Putri & Musmini (2013) meneliti “Pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Tirta Mumbu Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sufiana & Purnawati (2013) meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010). Metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nisa (2018) meneliti “Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Pos Indonesia periode 2008-2014. Metode analisis menggunakan Statistik deskriptif data, uji normalitas, uji korelasi Spearman dan Kendal. Hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif secara signifikan.

Adawia & Khotijah (2017) meneliti “Analisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk pada periode 2009-2016. Metode analisis menggunakan Regresi linier sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Silalahi (2018) meneliti “Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2016. Metode analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial. Hasil penelitian ini menggunakan bahwa secara simultan maupun secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 1 Model Hipotesis

Hipotesis

- H1 = Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H2 = Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H3 = Perputaran kas dan perputaran persediaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah *explanatory research*, dengan populasi 25 perusahaan dan sampel sebanyak 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jenis sumber data yaitu data sekunder data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada anggota masyarakat umum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. dengan hasil uji koefisien korelasi yang bernilai positif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran kas dan perputaran persediaan adalah positif. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji F.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda antara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .528 | .414 | | 1.276 | .207 |
| | LAG_X1 | -.001 | .014 | -.010 | -.079 | .937 |
| | LAG_X2 | .240 | .085 | .350 | 2.819 | .007 |

a. Dependent Variabel: LAG_Y

Sumber: Pengolahan data oleh SPSS versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda di atas maka didapatkan nilai konstanta sebesar 0,528 dengan koefisiensi regresi perputaran kas sebesar -0,001 dan perputaran kas sebesar 0,240 sehingga didapatkan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,528 - 0,001 X1 + 0,240 X2$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada tabel tersebut menunjukkan angka 0,528. Artinya apabila variabel perputaran kas dan perputaran persediaan bernilai nol maka profitabilitas adalah sebesar nilai konstanta yaitu 0,528.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas menunjukkan nilai sebesar -0,001. Artinya apabila variabel perputaran kas mengalami kenaikan sebesar satu maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan ketentuan variabel perputaran persediaan bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,240. Artinya apabila variabel perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,240 satuan dengan ketentuan variabel perputaran kas bernilai konstan.

Tabel 2.

Korelasi antara Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .351 ^a | .123 | .092 | 2.29424 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Pengolahan dengan SPSS versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas didapat nilai signifikansi R berada diantara 0,25-0,5 yaitu 0,351 dengan arah hubungan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap profitabilitas.

Tabel 3.

Koefisien Determinasi Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .351 ^a | .123 | .092 | 2.29424 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variabel: LAG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS ver.22 (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi determinasi tersebut dihasilkan nilai Adjusted R square sebesar 0,092. Hal ini berarti kemampuan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dalam menerangkan variabel profitabilitas adalah 0,092 atau 9,2%.

Tabel 3.
Hasil Uji Pengaruh Simultan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 42.042 | 2 | 21.021 | 3.994 | .024 ^b |
| | Residual | 300.022 | 57 | 5.264 | | |
| | Total | 342.064 | 59 | | | |

a. Dependent Variabel: LAG_Y
 b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Pengolahan data oleh SPSS versi 22 (2020)

Berdasarkan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan serta tabel hasil uji signifikansi simultan, maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $3,994 > 3,15$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, bisa diakibatkan adanya piutang tak tertagih yang dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang tak tertagih yang dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang, karena bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha dan pajak yang meningkat sehingga kas digunakan untuk menutup biaya tersebut. Perusahaan juga menggunakan kas nya untuk pembelian Asset dan penambahan investasi lainnya. Sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu cepat.

Pengujian korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai negatif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran kas terhadap profitabilitas adalah negatif. Pada saat terjadi peningkatan pada nilai perputaran kas maka profitabilitas akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, jika perputaran kas mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Musmini (2013) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa (2018) menunjukkan hasil penelitian perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sufiana & Purnawati (2013) membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dan bukan hanya perputaran kas dan perputaran persediaan saja, namun aktiva lancar lainnya juga.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien korelasi bernilai positif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah positif. Pada saat terjadi peningkatan nilai perputaran persediaan maka

profitabilitas akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika perputaran persediaan mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana & Purnawati (2013) dan Silalahi (2018) membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perputaran persediaan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran kas dan perputaran persediaan adalah positif. Pada saat terjadi peningkatan pada perputaran kas dan perputaran persediaan maka profitabilitas akan meningkat. Begitupula sebaliknya, jika perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami penurunan juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sufiana & Purnawati (2013) dan Hariyono dan Yolanda (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan bersama-sama berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini berarti jika perputaran kas dan perputaran persediaan bergerak bersama-sama (simultan) maka akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Keadaan ini akan tetap terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan. Untuk itu perusahaan bisa lebih meningkatkan perputaran kedua variabel untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara pengelolaan perputaran kas dan perputaran persediaan dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif lagi penggunaannya oleh manager keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, bisa diakibatkan adanya piutang tak tertagih yang dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian karena piutang tak tertagih. Karena bertambahnya biaya pokok penjualan, beban usaha dan pajak yang mengakibatkan kas digunkan untuk menutup biaya pokok penjualan, beban dan pajak. Perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian bahan baku. Sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu cepat.

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan antara terhadap profitabilitas. Pada pengujian korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah positif. Pada saat terjadi peningkatan nilai perputaran persediaan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika perputaran persediaan mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan mengalami penurunan.

Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian korelasi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai positif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran kas dan perputaran persediaan adalah positif. Pada saat terjadi peningkatan pada perputaran kas dan perputaran persediaan maka profitabilitas akan meningkat. Begitupula sebaliknya, jika perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami penurunan juga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran. Bagi perusahaan (Emiten), manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan perputaran kasnya. Kas merupakan modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan sehingga manajer keuangan harus memperhatikan manajemen kas dengan baik agar kas yang dimiliki dapat digunakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan pencapaian laba;

Bagi penelitian selanjutnya selanjutnya sebaiknya menambah variabel seperti variabel perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap, memperluas lingkup sampel yang digunakan, menambah periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih akurat. Juga sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas seperti ukuran perusahaan dan struktur modal sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dari upaya peningkatan profitabilitas.

Daftar Referensi

- Adawia, R Popon & Khotijah. 2017. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 1(2), 37-58.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. & Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyono, T. & Yolanda. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 105-117.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Iskandarsyah, dkk. 2014. Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Deviden Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Magister Akuntansi*, 3(4), 36-43.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nisa, S. 2018. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 47-58.
- Priatna, Husaeri & Aswiani, R. 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 42-61.
- Putri & Musmini. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*. 3(2) 142-152.

Silalahi. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal SULTANIS*, 6(1) 83-89.

Smith, Jay M. 1996. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Sufiana, N dan Purnawati, Ni Ketut. 2010. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E- Jurnal Manajemen*, 2(4),451-468.

Sundjaja, Ridwan. 2007. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Keenam. Bandung: Unpar Press.

Warren, Carl S. Reeve, James M. & Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id.